

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga ilmiah dan penyelenggara juga penunjang baik formal maupun informal. Perpustakaan dapat bersinergi dengan lembaga ataupun yang menaungi atau membawahi perpustakaan tersebut. Peran perpustakaan harus sejalan serta mendapat dukungan penuh sebagai upaya untuk memaksimalkan tugas dan fungsi perpustakaan. Peran perpustakaan sendiri memiliki kedudukan, posisi, serta dapat memperlihatkan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh kepada elemen yang berada pada ruang lingkup tersebut. Menurut (Suwarno, 2011) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai pusat informasi memiliki peran strategis di tengah masyarakat. Pada pandangan yang lebih luas perpustakaan dapat berperan sebagai agen perubahan, pembangunan, serta agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal tersebut semakin didukung dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, yang membuat informasi berkembang dan tersebar begitu pesat. Sebelum memasuki era informasi seperti di situasi yang dialami saat ini, informasi merupakan hal yang cukup membutuhkan waktu untuk sampai kepada khalayak. Namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang sulit bahkan dengan cepat tersebar luas pada masa ini, informasi menjadi hal yang mudah di dapat serta diakses melalui media-media yang tersedia saat ini, sumber daya elektronik membuka banyak peluang dan potensi menarik bagi perpustakaan termasuk teknologi di lembaga penelitian dan pengembangan (Naveen Kumar, 2019). Sebagai contoh: *internet*, media cetak, media *online*, sosial media, dan infografis merupakan contoh nyata media yang menaungi berbagai macam informasi. Seperti halnya di perpustakaan sendiri memiliki keanekaragaman koleksi seiring dengan berjalannya waktu, perpustakaan pun menyesuaikan hal tersebut supaya peran sebagai perpustakaan terealisasi dan kebutuhan pemustaka juga dapat terpenuhi. Pernyataan tersebut didukung oleh *American Library Association (ALA)* dalam (Arif 2017, p155-165) menyebutkan bahwa kriteria yang paling fundamental bagi perpustakaan perguruan tinggi koleksi yang memenuhi kebutuhan informasi *primer* pemustakanya. Untuk mengembangkan koleksi lebih jauh lagi, dalam perpustakaan sendiri maupun yang berasal dari luar

perpustakaan yang biasa yang biasa disebut dengan *Inter Library Loan* (Kohn, 2013). Keadaan tersebut jelas sangat baik terhadap kegiatan teoritis maupun praktik dalam pendidikan, mengingat peran perpustakaan. Peran perpustakaan sendiri memiliki kedudukan, posisi, serta dapat memperlihatkan bagaimana perpustakaan memberikan pengaruh kepada elemen yang berada pada ruang lingkup tersebut. dinilai penting. Salah satu lembaga yang memiliki perpustakaan, tidak terkecuali perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Informasi tersebar luas dimana pun, terlebih di lembaga pendidikan proses pembelajaran akan semakin meningkat dengan adanya perpustakaan, karena didalamnya terdapat beraneka ragam koleksi, sumber belajar yang dapat di sediakan, dikembangkan oleh perpustakaan sehingga dapat dimanfaatkan oleh civitas di dalam perguruan tinggi.

Dari sisi pengguna, pemanfaatan koleksi perpustakaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kebutuhan, motif dan minat pengguna (Molingka, 2014). Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan informasi di luar pembelajaran di kelas maka salah satu cara memperoleh informasi tersebut melalui layanan tambahan yang dimiliki oleh perpustakaan salah satunya ialah pemanfaatan koleksi *BI corner*. Menurut (Basuki, 2014) perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada Perguruan Tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga afiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Selain itu menurut Soemirat dalam Soleh (2010 hlm.73) perpustakaan memiliki empat unsur yaitu koleksi, pemakaian, sarana, dan pustakawan.

Perpustakaan akan menjadi maksimal jika semua potensi/unsur yang ada di perpustakaan dapat digunakan serta dimanfaatkan secara optimal dan efisien oleh pengguna. “Perpustakaan merupakan salah satu aspek pendukung yang mendapat perhatian guna pemberian layanan yang terbaik” (Suwanto, 2018). Membaca merupakan media sumber utama dalam setiap disiplin keilmuan, mampu menemukan ide atau sesuatu yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Informasi bisa disebut kunci pembangunan (Mia, 2020), untuk mencapai tujuan yang optimal sebagai lembaga pendidikan dan informasi harus dapat mengikuti perkembangan zaman informasi supaya perpustakaan dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya. Pemanfaatan perpustakaan salah satunya koleksi sangat erat dengan proses kegiatan

belajar mengajar di perkuliahan. Meninjau pola pengajaran di era keterbukaan informasi untuk memperoleh sebanyak-banyaknya ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik jika mahasiswa memanfaatkan koleksi perpustakaan. Hal ini yang tertera dalam Undang-Undang No 43 tahun tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 (Indonesia, Undang-Undang 2007) yaitu perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Menurut Elihu Katz tentang teorinya model *Uses and Gratification* dalam (Rakhmat, 2013) merupakan bentuk pemanfaatan dalam menentukan kebutuhan individu. Dalam hal kebutuhan individu dikategorikan menjadi kebutuhan kognitif, kebutuhan efektif, kebutuhan integrasi pribadi, kebutuhan pelarian dan kebutuhan integrasi sosial disadari bahwa perpustakaan harus memahami kebutuhan informasi sivitas akademika, yakni bahan literatur apa yang secara faktual dibaca (*in fact read*) dan apa yang seharusnya dibaca (*ought to read*) Arif (2014). Dapat dipahami apabila pemustaka, terlebih jika mahasiswa Universitas YARSI yang memanfaatkan koleksi BI *Corner* tersebut maka dapat menambah wawasan serta pengetahuan mereka dengan membaca atau memanfaatkan koleksi yang ada di BI *Corner*.

Seperti yang tertulis di dalam buku manajemen perpustakaan perpustakaan Lasa (2009). Koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya. BI *Corner* dapat menjadi bahan informasi alternatif, BI *Corner* sendiri ialah suatu pojok fasilitas yang memberikan edukasi tentang peran dan fungsi bank sentral yang dapat diakses melalui koleksi cetak maupun elektronik BI *Corner* berisi buku-buku literatur bertema moneter, finansial, perbankan, *entrepreneur*, dan kisah-kisah inspiratif para pengusaha sukses yang ada di dunia (Alauddin, 2020). Di dalam BI *Corner* perpustakaan Universitas YARSI juga dilengkapi dengan sofa, televisi, komputer, juga memiliki jenis koleksi khusus maksud dari koleksi khusus ialah jenis koleksi perpustakaan yang koleksinya itu terbatas secara jumlah dan hanya dapat dibaca di tempat saja, total jumlah koleksi BI *Corner* yang dimiliki perpustakaan Universitas YARSI sebanyak 497 Judul baik koleksi buku mau pun non buku, Di dalam perpustakaan BI *Corner* juga dilengkapi dengan sofa, televisi dan juga komputer. BI *Corner* juga mensosialisasikan tugas

dan fungsi Bank Indonesia kepada masyarakat luas (Ummi, 2019). Program tersebut dapat dimanfaatkan tidak terkecuali mahasiswa, UPT perpustakaan YARSI juga perlu memperhatikan kebutuhan koleksi yang dimiliki oleh *BI Corner*. Kebutuhan informasi tersebut dapat digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai lingkungan masyarakat, tugas-tugas pribadi sesuai dengan pekerjaan, pendidikan, hiburan dan untuk pengambilan keputusan tersebut (Fadhilah, 2017).

Menurut (Rifai, 2013) didalam bukunya menjelaskan “sebagai suatu institusi sosial dan intelektual, perpustakaan memiliki peran yang signifikan dalam pencapaian kemajuan atau kejayaan Islam pada abad pertengahan. Perpustakaan-perpustakaan Islam telah berperan sebagai pusat pembelajaran dan kajian berbagai bidang ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan juga para cendekia dan ilmuwan muslim”. Untuk itu bagi semua masyarakat terkhusus mahasiswa memanfaatkan koleksi perpustakaan untuk mencari informasi dan menambah wawasan yang nantinya ilmu itu dapat diimplementasikan dalam berkehidupan dan bermasyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk menulis judul skripsi Persepsi Mahasiswa Prodi Perpustakaan Sains Dan Informasi Angkatan Tahun 2017 Terhadap Pemanfaatan Koleksi *BI Corner* di Perpustakaan Universitas YARSI. Sebagai upaya mengetahui pemanfaatan yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas YARSI dalam memanfaatkan koleksi serta hambatan mahasiswa dalam memanfaatkan koleksi yang ada di *BI Corner*.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan koleksi *BI Corner* di Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta?
2. Apa hambatan yang dihadapi oleh pemustaka dalam pemanfaatan koleksi *BI Corner* di Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemanfaatan koleksi BI *Corner* di perpustakaan Universitas YARSI Jakarta.
2. Untuk mengetahui hambatan pemustaka dalam pemanfaatan koleksi BI *Corner* di Perpustakaan Universitas YARSI Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Secara umum dapat dijadikan pegangan dalam hal pemanfaatan BI *Corner* di perpustakaan Universitas YARSI Jakarta.
2. Menambah wawasan pemustaka dalam hal pemanfaatan BI *Corner* di perpustakaan Universitas YARSI Jakarta.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Dengan rumusan masalah yang ada, peneliti memberikan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan membahas masalah yang lebih bersifat spesifik. Hal ini berguna supaya hasil penelitian dapat tersajikan secara maksimal. Penelitian ini memfokuskan untuk meneliti “Persepsi Mahasiswa Prodi Perpustakaan Sains Dan Informasi Angkatan Tahun 2017 Terhadap Pemanfaatan Koleksi BI *Corner* Di Perpustakaan Universitas YARSI”.